

**PENGARUH MANAJEMEN KELUARGA TERHADAP  
PENGHINDRAN PAJAK**

**Rachma Kartika Putri**

Universitas Negeri Surabaya  
rachma\_kartikaputri@yahoo.com

**Abstrak**

Pajak merupakan pendapatan terbesar negara akan tetapi realisasi penerimaan pajak negara selalu tidak sesuai dengan target penerimaan yang dibuat pemerintah. Ketidaksiuaian antara target dan realisasi pajak dipengaruhi karena adanya kecenderungan wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi pajak yang dikenakan. Bagi wajib pajak badan keputusan untuk melakukan penghindaran pajak diputuskan oleh pihak manajemen. Dalam perusahaan manajemen dapat berasal dari pihak keluarga pZendiri perusahaan atau dari pihak profesional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen keluarga terhadap penghindaran pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis Regresi linier berganda karena menekankan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel dalam angka. Sampel pada penelitian ini sebanyak 102 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol Size, ROA, Leverage. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Manajemen Keluarga berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang artinya bahwa perusahaan keluarga dengan manajemen keluarga cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian untuk variabel kontrol Size tidak berpengaruh terhadap penghindaran, variabel ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan variabel Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak

**Kata Kunci:** Manajemen Keluarga, Penghindaran Pajak, ROA, *Size*, *Leverage*

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang diperoleh atau dipungut dari sebagian penghasilan objek pajak sesuai dengan besaran jumlah yang telah ditentukan. Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat terdiri dari pajak penghasilan orang pribadi dan pajak penghasilan badan atau perusahaan. Pajak badan dihitung berdasarkan jumlah laba yang diperoleh dari hasil persentase perusahaan. Meskipun pajak sebagai sumber pendapatan terbesar namun dalam prakteknya, pajak yang diterima pemerintah masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Ketidak sesuaian antara target dan realisasi pajak dipengaruhi karena adanya kecenderungan wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi pajak yang dikenakannya. Bagi wajib pajak orang pribadi pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi penghasilan mereka, dan

bagi wajib pajak badan atau perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi pendapatan yang diperoleh.

Bagi wajib pajak badan pajak yang dikenakan akan lebih tinggi sesuai dengan jumlah pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan akan memilih melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan agar laba yang didapat tidak berkurang. Dugaan tersebut akhirnya terbukti dengan adanya pernyataan yang menguatkan bahwa perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance*.

*Tax Avoidance* adalah salah satu upaya penghindaran pajak yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (Suandy, 2011). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *tax avoidance*, salah satu faktornya yaitu berkaitan dengan kepemilikan perusahaan dan manajemen. Yang dimaksud dengan kepemilikan perusahaan yaitu perusahaan dengan kepemilikan keluarga dan perusahaan dengan kepemilikan non keluarga, dan manajemen yaitu manajemen yang dipegang oleh keluarga dan manajemen yang dipegang oleh profesional (Badertscher et al., 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Badertscher et al., 2013) perusahaan keluarga yang manajemennya dipegang oleh keluarga akan dipimpin oleh kalangan keluarga sendiri sehingga akan cenderung lebih patuh membayar pajak. Dengan patuh membayar pajak maka perusahaan akan terhindar dari resiko yang bisa menurunkan reputasi atau nilai perusahaan. Sebaliknya perusahaan keluarga yang manajemennya dipegang oleh pihak luar atau professional akan dipimpin oleh kalangan profesional sehingga cenderung lebih berani melakukan praktek penghindaran resiko. Manajemen merasa bahwa perusahaan dapat mengambil keuntungan dari upaya penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2010) juga menambahkan bahwa manajemen yang dipimpin oleh anggota keluarga biasanya akan lebih patuh karena ingin menjaga reputasi dari perusahaan, sedangkan manajemen yang dipimpin oleh profesional akan cenderung lebih tidak patuh karena menginginkan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rusydi dan Martani (2014) bahwa struktur kepemilikan khususnya yang terkonsentrasi pada keluarga berpengaruh positif terhadap *agressive tax avoidance* di Indonesia. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas tersebut maka timbul suatu permasalahan perusahaan keluarga dengan manajemen yang bagaimana yang berpeluang melakukan penghindaran pajak.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Pajak**

Menurut Resmi (2013) Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “surplus” nya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 yaitu, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha. Dalam penjelasan pasal 2 ayat (1) huruf b UU PPh pengertian badan adalah sekumpulan orang dan/ atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

### **Teori Tax Avoidance**

Menurut Chairil Anwar (2013) *Tax Avoidance* menunjuk pada rekayasa *tax affairs* yang masih dalam bingkai ketentuan perpajakan. (Suandy, 2011) Penghindaran pajak adalah rekayasa *tax affairs* yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan ada tiga karakter penghindaran pajak sebagai berikut:

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, akan tetapi bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

*Tax Avoidance* dapat diukur dengan menggunakan beberapa rumus diantaranya *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, *Effective Tax Rate (ETR)*, *Book Tax Differences (BTD)*.

a) *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

Seperti halnya pada penelitian Rusydi dan Martani (2014) tujuan penggunaan model ini adalah mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. *Cash ETR* akan dihitung dengan menggunakan rumus

$$CashETR = \frac{CashTaxPaid_{i,t}}{PretaxIncome_{i,t}}$$

Dimana :

- a. *Cash ETR* adalah adalah *Effective Tax Rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan
- b. *Cash Tax Paid* adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan
- c. *Pretax Income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

b) *Effective Tax Rate (ETR)*

Menurut Tri utami dan Setyawan (2015) metode ini digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. *ETR* bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. *ETR* dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$ETR = \frac{Tax Expense_{i,t}}{Pretax Income_{i,t}}$$

Dimana :

- a. *ETR* adalah *Effective Tax Rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku
- b. *Tax Expense* adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- c. *Pretax Income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

c) *Book Tax Differences (BTD)*

Menurut Rusyidi dan Martani (2014) model *BTD* ini merupakan selisih anatar laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan. *Book Tax Differences (BTD)* dihitung dari pajak tangguhan yang dibagi total aset.

$$BTD = \frac{Total\ Difference\ Book - Tax_{i,t}}{Total\ Aset_{i,t}}$$

Dimana :

- a. *BTD*, adalah *Book Tax Difference*
- b. Total Differences Book, adalah perbedaan laba berdasarkan buku
- c. *Tax* adalah laba berdasarkan pajak perusahaan i pada tahun t
- d. Total Aset, adalah Total Aset perusahaan i pada tahun t

### **Teori Agensi**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teori agensi menggambarkan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara prinsipal yang menggunakan agen untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan prinsipal dalam hal terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. menggambarkan dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dengan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholders*) Hubungan kontraktual ini agar dapat berjalan lancar, prinsipal mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada agen dan hubungan ini juga perlu diatur dalam suatu kontrak yang biasanya menggunakan angka-angka akuntansi yang dinyatakan dalam laporan keuangan sebagai dasarnya. Pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal dalam hal terjadi konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari teori keagenan.

### **Teori Stewardship**

Menurut Davis, Schoorman dan Donaldson (1997) Teori *Stewardship* mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Asumsi penting dari *stewardship* adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik. Dalam teori *stewardship* manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Menurut Raharjo (2007) Ketika kepentingan pemilik dan *steward* tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

### **Teori Perusahaan Keluarga**

Menurut Marpa (2012) perusahaan keluarga adalah perusahaan yang salah satu cirinya adalah lebih dari setengah dari jumlah saham yang beredar dimiliki oleh satu atau dua keluarga. Perusahaan keluarga biasanya didirikan, dipimpin dan dikelola oleh anggota keluarga, walaupun sebagian dan perusahaan keluarga ini telah dikelola oleh para profesional yang berasal dari luar keluarga.

Perusahaan keluarga biasanya didirikan, dipimpin, dan dikelola oleh anggota keluarga. Walaupun sebagian dari perusahaan keluarga ini telah dikelola oleh para profesional yang berasal dari luar keluarga, namun tidak dipungkiri bahwa segala keputusan strategis perusahaan biasanya masih dibawah kendali perusahaan pemilik. Dengan kata lain bahwa di setiap perencanaan dan kebijakan strategis perusahaan selalu ada kepentingan keluarga di dalamnya. Dalam perusahaan keluarga biasanya

pengangkatan CEO akan dipilih berdasarkan generasi penerus dari pendiri perusahaan yang berasal dari kalangan keluarga

**a. Manajemen pada perusahaan keluarga**

Terdapat dua kemungkinan pengelola manajemen pada perusahaan keluarga:

1) Internal Keluarga

Manajemen perusahaan akan dijalankan atau dikelola oleh pihak yang berasal dari keluarga pendiri perusahaan

2) Non Keluarga

Manajemen perusahaan akan dijalankan atau dikelola oleh pihak yang berasal dari kalangan profesional

**Teori Perusahaan Non Keluarga**

Perusahaan non keluarga adalah perusahaan yang dikelola selain dari keluarga. Kepemilikan non keluarga disini bisa berupa kepemilikan pemerintah atau negara. Menurut Rusydi dan Martani (2014) proporsi saham perusahaan yang lebih besar dimiliki oleh pemerintah/negara didefinisikan sebagai kepemilikan pemerintah, seperti Badan Umum Milik Negara (BUMN). Pada perusahaan Non Keluarga manajemen perusahaan akan dipegang oleh pihak profesional.

Dalam mekanisme pengangkatan CEO pada perusahaan Non Keluarga memerlukan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia nomor : PER-01/MBU/2012 tanggal 20 Januari 2012 tentang Persyaratan dan tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara yang terdiri dari persyaratan formal dan persyaratan material.

**Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis**

Penelitian yang meneliti mengenai kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Badertscher et. al pada tahun 2013 dengan judul *The Separation of Ownership and Control and Corporate Tax Avoidance*. Menemukan bahwa perusahaan keluarga dengan manajemen dipegang oleh keluarga sendiri akan lebih cenderung melakukan *risk averse* atau praktik penghindaran resiko. Demikian juga dengan penelitian Shuping Chen et. al pada tahun 2010 yang meneliti mengenai *Are family firms more Tax Aggressive than Non- family firms?* Yang

menyatakan Perusahaan keluarga lebih peduli untuk membayar pajak, dan lebih tidak melakukan *Tax Aggressive* karena ingin menjaga reputasi perusahaan keluarga mereka.

Penelitian mengenai kepemilikan keluarga tetap terus dilanjutkan seperti yang dilakukan oleh Rusydi dan Martani (2014) pada tahun 2014 yang meneliti mengenai *Pengaruh Kepemilikan terhadap Agressive Tax Avoidance* hasil penelitiannya menyebutkan bahwa struktur kepemilikan khususnya kepemilikan yang terkonsentrasi pada keluarga berpengaruh positif terhadap *Aggressive Tax Avoidance* yang artinya, bahwa kepemilikan ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk tidak melakukan *Aggressive Tax Avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Martani (2014) juga menyatakan bahwa Perusahaan di Malaysia secara umum lebih menghindari pajak dibandingkan perusahaan di Indonesia. Kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak di Indonesia, tetapi di Malaysia kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Badertscher et al (2013), Chen et al., (2010), Rusydi dan Martani (2014) bahwa perusahaan dengan manajemen keluarga lebih patuh untuk membayar pajak.

### **H1 : Manajemen Keluarga akan lebih patuh pajak**

#### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keluarga dan perusahaan non keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai 2015. Cara penentuan dan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bertujuan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2013). Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 51 manajemen keluarga dan 51 manajemen non keluarga. Variabel dependen penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang diukur dengan menggunakan rumus CETR karena rumus tersebut menggambarkan kondisi perusahaan saat ini. Menurut Rusydi dan Martani (2014) CETR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CashETR = \frac{CashTaxPaid_i, t}{PretaxIncome_i, t}$$

Dimana :

- a. *Cash ETR* adalah adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan
- b. *Cash Tax Paid* adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

- c. *Pretax Income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Manajemen Keluarga Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang didirikan, dikelola, dan dipimpin oleh anggota keluarga dan lebih dari setengah saham yang beredar dimiliki oleh satu atau dua keluarga. Dalam perusahaan keluarga manajemen akan terbagi menjadi 2 tipe, pertama manajemen dari pihak keluarga yaitu pengelolaan perusahaan dikelola oleh kalangan keluarga pemilik sendiri, dan kedua manajemen dari pihak profesional yaitu pengelolaan perusahaan dikelola oleh pihak dari kalangan profesional. Sedangkan dalam perusahaan non keluarga manajemen akan dipegang oleh kalangan profesional (Badertscher et.al., 2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan metode *dummy*, jika perusahaan keluarga dan manajemennya dipegang oleh keluarga diberi kode 1 selainnya itu diberi kode 0

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol menurut Mustafa EQ (2009) variabel kontrol adalah variabel bebas yang dalam pelaksanaan penelitian tidak dimasukkan sebagai variabel independen tetapi justru keberadaannya dikendalikan (dikontrol). Dalam penelitian ini Variabel kontrol yang digunakan adalah *Size*, *ROA*, dan *Leverage*.

*Size* : adalah ukuran perusahaan yang dihitung dengan Total Asset. Dalam perusahaan semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih menjaga reputasi dari perusahaan. Menurut hasil penelitian Rusydi dan Martani (2014) variabel *Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar cenderung tidak melakukan *Tax Avoidance*

$$Size = Total Aset$$

*ROA* : Rasio ini adalah rasio untuk menghubungkan antara laba dengan investasi. Menurut hasil penelitian terdahulu Rusydi dan Martani (2014) variabel ini berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang artinya bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung tidak melakukan *Tax Avoidance*

$$ROA = \frac{Laba\ neto\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$$

*Leverage* : adalah rasio yang digunakan untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Menurut hasil penelitian terdahulu Gupta dan Newberry (1997) variabel ini berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang artinya bahwa perusahaan dengan tarif pajak efektif yang tinggi akan lebih menyukai penggunaan pembiayaan lewat penerbitan hutang.



$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data untuk membuktikan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menghitung variabel-variabel penelitian untuk masing-masing perusahaan sampel selama periode penelitian.
2. Melakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data hasil perhitungan sebelumnya dengan persamaan:

Persamaan regresi (1) yang digunakan adalah :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dimana :

$Y_i$  = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta dari persamaan regresi

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari variabel manajemen keluarga pada perusahaan keluarga

$X_1$  = Variabel manajemen keluarga pada perusahaan keluarga

$B_2$  = Koefisien regresi dari variabel ROA

$X_2$  = Variabel ROA

$B_3$  = Koefisien regresi dari variabel SIZE

$X_3$  = Variabel SIZE

$B_4$  = Koefisien regresi dari variabel LEVERAGE

$X_4$  = Variabel LEVERAGE

$e$  = Residual atau kesalahan prediksi

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CETR	306	,0018	1,0301	,285477	,1415252
MANJ_FAM_DU MMY	306	0	1	,50	,501
SIZE	306	25,2954	33,4679	28,89792 4	1,7103654
ROA	306	,0036	,6691	,102404	,0878543
LEV	306	,0113	6,5337	1,036855	1,0638895
Valid N (listwise)	306				

Tabel 4.1 menyajikan hasil pengujian statistik deskriptif dari Penghindaran Pajak (CETR), Manajemen Keluarga, *Size*, *ROA*, dan *Leverage*. Total sampel pengamatan yang akan diteliti yaitu 102 perusahaan. Variabel kontrol untuk *Size* memiliki nilai tertinggi sebesar 1,0301 dan nilai terendah 0,0018, sedangkan untuk variabel *ROA* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,6691 dan nilai terendah sebesar 0,0036, variabel *Leverage* memiliki nilai tertinggi sebesar 6.5337 dan nilai terendah sebesar 0,0113.

**Tabel 4.2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.254	.135		1.876	.062
MANJ_FAM_DU	.037	.016	.131	2.271	.024
MMY					
SIZE	.001	.005	.009	.152	.879
ROA	-.251	.095	-.156	-2.649	.009
LEV	.018	.008	.132	2.307	.022

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai beta variabel independen manajemen keluarga sebesar 0,37 dengan nilai signifikan  $0,024 < 0,05$  hal ini berarti bahwa Variabel independen manajemen keluarga berpengaruh terhadap Y. Nilai beta variabel kontrol *Size* sebesar 0,001 dengan nilai signifikan  $0,879 > 0,05$  hal ini berarti bahwa variabel kontrol *Size* tidak berpengaruh terhadap Y. Nilai beta dari variabel kontrol *Leverage* sebesar 0,018 dengan nilai signifikan  $0,022 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol *Leverage* berpengaruh terhadap Y. Nilai beta dari variabel kontrol *ROA* sebesar -0,251 dengan nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  hal ini menyatakan bahwa variabel kontrol *ROA* berpengaruh negatif terhadap Y.

Variabel *Size* mempresentasikan ukuran perusahaan yang diwakili dengan perhitungan total aset. variabel ini tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Yang artinya perusahaan dengan total aset yang tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil pasti menginginkan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya sehingga selalu melakukan berbagai upaya untuk menghindari pajak. Variabel *ROA* merepresentasikan profabilitas perusahaan variabel ini berpengaruh negatif, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dershid dan Zhang (2003) yang menyebutkan bahwa variabel *ROA* berpengaruh negatif

terhadap *Tax Avoidance*, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi sudah mampu menjalankan perusahaannya dengan berbagai metode dalam rangka menghindari pajak dan indikasi adanya laba dari perusahaan merupakan hasil dari *Aggressive Tax Avoidance* memiliki kecenderungan untuk diterima.

Variabel *Leverage* mempresentasikan tingkat hutang perusahaan variabel ini berpengaruh positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rusydi dan Martani (2014) dan Gupta dan Newberry (1997) menemukan adanya pengaruh positif antara *Leverage* dan *Tax Avoidance*. hal ini terjadi karena perusahaan dengan tarif pajak efektif yang tinggi akan lebih menyukai penggunaan pembiayaan lewat penerbitan hutang.

Hasil pengujian variable manajemen keluarga terhadap penghindaran pajak menunjukkan hasil signifikan  $0,024 < 0,05$  yang berarti bahwa manajemen keluarga berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Arah hubungan manajemen keluarga dengan CETR adalah positif yang berarti apabila perusahaan tersebut dipegang oleh manajemen keluarga pajak yang dibayarkan lebih besar, hal tersebut berarti perusahaan yang dipegang oleh manajemen keluarga lebih patuh pajak dan menghindari praktik penghindaran pajak. Dalam mengambil keputusan para manajer yang berasal dari keluarga akan lebih berhati-hati dan menghindari resiko yang dapat membuat nama baik keluarga rusak.

Hasil penelitian ini mendukung argumen dari penelitian Badertscher et. al. (2013) yang menunjukkan bahwa perusahaan keluarga dengan manajemen keluarga akan cenderung lebih melakukan *risk averse* atau praktik penghindaran resiko. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen et. al (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga lebih peduli untuk membayar pajak, dan lebih tidak melakukan *Tax Aggressive* karena ingin menjaga reputasi perusahaan keluarga mereka. Hasil penelitian ini juga mendukung argumen dari hasil penelitian Rusydi dan Martani (2014) yang menyebutkan bahwa struktur kepemilikan yang khususnya kepemilikan yang terkonsentrasi pada keluarga berpengaruh positif terhadap *Aggressive Tax Avoidance* yang artinya bahwa kepemilikan ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk tidak melakukan *Aggressive Tax Avoidance*.

Secara teori menurut teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi atau manajemen dengan kepuasan pemilik sehingga manajemen akan meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik. Manajemen dan pemilik dalam hasil penelitian ini menyebutkan perusahaan keluarga dengan manajemen keluarga lebih

patuh pada pajak atau tidak melakukan penghindaran pajak. Karena manajemen dan pemilik perusahaan berasal dari kalangan keluarga yang sama maka akan memudahkan mereka untuk memiliki tujuan yang sama dalam mengelola perusahaan dan sama-sama ingin menjaga nama baik dari keluarga. Sehingga dalam mengambil keputusan para manajer yang berasal dari keluarga akan lebih berhati-hati dan menghindari resiko yang dapat membuat nama baik keluarga mereka rusak. Untuk perlakuan menghindari pajak para manajer yang berasal dari keluarga mereka akan lebih menghindari pajak agar perusahaan terhindar dari tercemarnya reputasi dari nama baik perusahaan keluarga.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diberikan bahwa perusahaan keluarga dengan manajemen yang dipegang oleh keluarga sendiri berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Yang artinya bahwa perusahaan dengan manajemen keluarga lebih melakukan patuh pajak dan menghindari perilaku penghindaran pajak untuk menjaga citra nama baik keluarga. Sedangkan perusahaan dengan manajemen yang dipegang profesional akan lebih melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini menambahkan penelitian dari Badertscher et. al (2013) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang dikelola oleh keluarga akan lebih melakukan *risk aversse* atau praktik penghindaran resiko. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Chen et. al (2010) juga mengatakan bahwa perusahaan dengan manajemen keluarga lebih peduli untuk membayar pajak karena ingin menjaga reputasi perusahaan keluarga mereka.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sebab perusahaan besar maupun perusahaan kecil dapat melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi pajak yang dibayarkan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi berarti perusahaan mampu menjalankan perusahaannya dengan berbagai metode dalam rangka penghindaran pajak. Tingkat hutang perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang artinya bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi lebih membayar pajak karena perusahaan akan membayar pajak dengan menggunakan hutang yang mereka terima.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dikarenakan karakteristik aset pada setiap sektor perusahaan berbeda-beda sehingga saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat difokuskan pada sektor tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badertscher, B. A., Katz, S. P., & Rego, S. O. (2013). The separation of ownership and control and corporate tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), 228–250.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 95, 41–61.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *Academy of Management Review*, 22, 20–47.
- Derashid, Chek, dan Hao, Zhang. (2003). Effective Tax rates and the "industrial policy hypothesis: evidence from malaysia. *Journal of international Accounting & Taxation* 12, 45-62
- Drs. Chairil Anwar Pohan, M.Si, M. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- I'anatut, T. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Jensen, C. M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership Structure. *Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jogiyanto, H. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- L. Daft, R. (2010). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Low, A. (2006). "Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation". Fisher College of Business Working Paper, 03-003. Mills, L dan K. Newberry. 2001. The Influence of Tax and Nontax Costs on Book-Tax Reporting Differences. *The Journal of the American Taxation Association*, 23(1), 1–19.
- Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marpa, N. (2012). *Jurus Sukses agar Perusahaan Keluarga mampu Bertahan dari Generasi ke Generasi*. Tangerang: Cergas Media.
- Mustafa EQ, Z. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewrship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46.
- Resmi, S. (2013). *Perpajakan Teori dan Kasus* (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rusydi, M. K., & Martani, D. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance. *SNA XVII Nusa Tenggara Barat*, 24–27 September.
- Sarwono, J. (2015). *Rumus-rumus populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Uhar, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Van Horne, J. C., & Wachowics, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kompasiana. 2016. *Kegagalan Pencapaian Target Penerimaan Pajak Mengancam Nawacita*, (online), ([http://www.kompasiana.com/sunshines/kegagalan-pencapaian-target-penerimaan-pajak-mengancam-nawacita\\_](http://www.kompasiana.com/sunshines/kegagalan-pencapaian-target-penerimaan-pajak-mengancam-nawacita_), diakses 28 April 2016).
- Kurniawan, Anto. 2016. *Lotte dihantam kasus Penggelapan dan Penghindaran Pajak*, (online), [sindonews.com/read/1148568/35/lotte-dihantam-kasus-penggelapan-dan-penghindaran-pajak](http://sindonews.com/read/1148568/35/lotte-dihantam-kasus-penggelapan-dan-penghindaran-pajak). diakses pada 15 Mei 2017